

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan Enkulturasi Nilai Masyarakat Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Adat Cireundeu sangat menjunjung tinggi nilai kearifan lokal yang mereka punya. Nilai kearifan lokal ini digunakan masyarakat untuk mendidik generasi muda supaya dapat hidup selaras dengan alam semesta. Nilai kearifan lokal berasal dari bagian dari *Sunda Wiwitan* yang terdiri dari sunda sebagai geografis, sunda sebagai etnis, dan sunda sebagai filosofis. Sunda filosofis yang dijadikan sebagai lima dasar nilai filosofis sunda yang terdiri dari *welas asih* (cinta kasih/ kasih sayang), *undak usuk* (tatanan dalam kekeluargaan), *tata krama* (tatanan perilaku), budi bahasa dan budaya serta *wiwaha yudha naradha*: (sifat dasar manusia yang selalu memerangi segala sesuatu sebelum melakukannya. Selain itu terdapat nilai kosmologis yang digunakan masyarakat adat yang mengandung nilai kearifan lokal yang sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh kemendikbud. Serta terdapat nilai pendidikan karakter pada kegiatan sehari-hari masyarakat adat yang sangat mendidik dan membentuk karakter generasi muda.
2. Proses pembinaan nilai-nilai kearifan lokal dalam Masyarakat Adat Cireundeu sebagai pendidikan karakter bagi generasi muda dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat sesuai peran dan fungsinya masing-masing. Masyarakat melakukan pembudayaan atau enkulturasi didalamnya dengan menggunakan tiga media yaitu, keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan karakter harus dilakukan oleh ketiga media tersebut. Penurunan kebudayaan ini dilakukan dari individu lahir sampai individu meninggal, karena proses pembudayaan dilakukan sepanjang hayat. Pembudayaan dari

pihak keluarga dilakukan sebagai pembudayaan utama dan sangat melekat dalam pikiran anak, pihak keluarga dapat melakukan dengan metode mengajak, memberi contoh, memberi nasihat, pengawasan dan memberikan hukuma apabila melakukan kesalahan. Dari pihak masyarakat dilakukan sesuai peran dan fungsi yang ada sesuai dengan teori struktural fungsional dari talcott parson. Dimana dalam pembagian peran dalam proses pembinaan terdiri dari tiga bagian, yaitu sesepuh sebagai pemegang keputusan, *ais pangampih* sebagai penerima tamu, dan panitren sebagai humas, serta terdapat tokoh adat yang memiliki peran penting dalam pembudayaan pada Masyarakat Adat Cireunde. Tokoh masyarakat adat ini terdiri dari pemuda yang menjadi pengurus dan penerima tamu pada kegiatan sehari-hari serta mendidik generasi muda secara langsung.

3. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan karakter generasi muda berawal dari adanya perubahan zaman, terutama dari adanya perubahan teknologi. Adanya perubahan teknologi mempermudah pekerjaan manusia dalam berbagai hal, tetapi pada sisi lain terdapat sisi negatif. Teknologi yang cukup berpengaruh sebagai kendala adalah adanya internet dan *gadget*. Adanya teknologi ini memicu kendala pembinaan karakter yang lainnya, yang terdiri dari kendala eksternal dan kendala internal. Kendala eksternal merupakan kendala yang berasal dari luar masyarakat, sedangkan kendala internal berasal dari dalam masyarakat itu sendiri.
4. Kendala yang dirasakan oleh Masyarakat Adat Cireunde dijadikan sebagai tantangan dalam pembinaan karakter sekaligus penurunan kearifan lokal. Masyarakat mengupayakan dengan terus mengajak dan melakukan kegiatan adat secara biasa. Keluarga tetap mempunyai posisi yang paling utama dalam mengupayakan pembinaan karakter ini, orang tua pada akhirnya sekarang lebih ketat mengawasi dan melakukan sistem hukuman apabila anak melakukan kesalahan atau tidak mengikuti apa yang seharusnya. Selanjutnya masyarakat, tokoh adat, dan sesepuh melakukan beberapa cara supaya tetap dapat membina generasi muda dalam penerapan kearifan lokal. Tokoh adat menekankan dengan cara mengajak secara terus menerus generasi muda

supaya mengikuti kegiatan-kegiatan adat, memberi pengawasan, memberi contoh, memberi wejangan, mengembangkan kampung wisata adat, penanaman nilai jatidiri sunda, melakukan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan kearifan lokal seperti adanya pelatihan bahasa sunda; menari; gamelan, selain itu dengan adanya berbagai usaha yang dilakukan oleh tokoh adat tetap saja harus sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh sesepuh adat. Sedangkan pihak pemerintah mengupayakan dengan cara membantu dan mendukung pengembangan kampung wisata adat. Pemerintah setempat juga mendukung secara langsung dengan mengapresiasi masyarakat adat, dengan salah satu caranya adalah menghadiri acara *seren taun* yang diadakan satu tahun sekali.

5.2 Implikasi

Dengan adanya penelitian mengenai Enkulturasikan Nilai Masyarakat Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda ini diharapkan dapat menambah bidang keilmuan sosiologi khususnya mengenai kearifan lokal dalam studi Masyarakat Indonesia mengenai sebuah sistem yang ada dimasyarakat.

Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran yang berkenaan dengan pendidikan karakter, nilai kearifan lokal dan sistem masyarakat dalam melakukan sosialisasi dan enkulturasikan kebudayaan pada masyarakat. Penelitian inipun dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagaimana bentuk pendidikan karakter yang baik dan dimiliki pada daerah sekitar rumah sebagai bagian dari nilai kearifan lokal yang terdapat di seluruh penjuru Indonesia, karena setiap daerah memiliki nilai kearifan lokal masing-masing. Indonesia merupakan Negara yang berbudaya dan memiliki adat istiadat yang baik. Media pembelajaran ini dapat dilakukan oleh siswa dengan melakukan penelitian sosial kecil-kecilan pada daerah rumahnya sendiri, yang kemudian akan di presentasikan oleh setiap kelompok di dalam kelas serta dibahas dan didiskusikan oleh seluruh siswa. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi orang tua dalam mendidik anak-anaknya sehingga memiliki karakter yang baik sesuai nilai dan norma.

Euis Nur Fadilah, 2020

ENKULTURASIKAN NILAI MASYARAKAT ADAT CIREUNDEU SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, selanjutnya penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk mengembangkan enkulturasi nilai Masyarakat Adat Cireundeu sebagai sumber pendidikan karakter bagi generasi muda supaya manfaatnya dapat dirasakan dalam ruang lingkup yang lebih luas sebagai bagian dari pola pendidikan karakter generasi muda. Rekomendasi yang peneliti anjurkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Tokoh Adat Masyarakat Adat Cireundeu

Peneliti merekomendasikan supaya masyarakat dengan seluruh bagian didalamnya dapat melakukan inovasi yang lebih lagi dalam pengembangan kampung wisata adat. Walaupun sudah terdapat banyak inovasi yang dilakukan oleh masyarakat, tetapi masih dirasa kurang. Pengembangan dan inovasi ini dapat berupa adanya pembuatan website secara personal yang berisi mengenai gambaran kampung wisata adat secara garis besar, terdapat menu pilihan dalam mengunjungi kampung wisata adat berupa paket wisata yang dimiliki. Paket wisata ini berisi mengenai harga *home stay* serta harga paket wisata yang ditawarkan oleh kampung wisata adat. Serta terdapat kolom pemesanan dan diskusi didalamnya sehingga dapat lebih rapih dan dapat dipasarkan secara luas dengan lebih leluasa.

b. Bagi Orang Tua Masyarakat Adat Cireundeu

Peneliti merekomendasikan pembudayaan terhadap anak supaya tidak melulu melakukan hukuman sebagai cambuk dan metode. Pembudayaan dapat dilakukan melalui cara pemberian penghargaan pada generasi muda yang melakukan hal-hal sesuai dengan nilai kearifan lokal sehingga tidak hanya hukuman yang mereka takutkan, tetapi juga penghargaan berupa hadiah atau kata-kata sebagai penghargaan yang ingin diraih oleh generasi muda. Sehingga terdapat kesadaran yang diawali dari keinginan dihargai dan diberi hadiah yang kelak akan menjadi kebiasaan dan akan menjadi kenangan yang indah dimasa depan serta generasi ini akan menurunkan kebudayaan dengan senang hati dan dengan cara yang menyenangkan.

c. Bagi Dinas Pariwisata Kota Cimahi

Peneliti merekomendasikan untuk pemerintah Kota Cimahi supaya lebih serius dalam membantu mengembangkan wisata kampung adat Cireundeu. Wisata Kampung Adat Cireundeu ini perlu dikembangkan karena dapat secara langsung melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal yang ada, menarik banyak wisatawan yang juga akan mendapatkan pendidikan karakter secara langsung setelah mengunjungi kampung wisata adat ini. Sehingga selain melestarikan budaya, juga dapat menarik wisatawan yang akan memperbaiki perekonomian masyarakat, juga memberikan edukasi mengenai pendidikan karakter bagi masyarakat secara luas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu mengkaji mengenai kegiatan *Satu Suro* pada Masyarakat Adat Cireundeu. Peneliti tidak mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan tersebut, sehingga peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya yaitu pengaruh kegiatan *Satu Suro* terhadap solidaritas Masyarakat Adat Cireundeu.

Euis Nur Fadilah, 2020

***ENKULTURASI NILAI MASYARAKAT ADAT CIREUNDEU SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN
KARAKTER BAGI GENERASI MUDA***

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu